



# JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 5 Tahun 2023 Halaman 2880 - 2885

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Problematika dan Solusi Menulis Teks Narasi bagi Peserta Didik Kelas Tinggi

Angling Indri Asmoro<sup>1✉</sup>, Azamul Fadhly Noor Muhammad<sup>2</sup>

Pendidikan Dasar, Universitas PGRI Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [anglingandri@gmail.com](mailto:anglingandri@gmail.com)<sup>1</sup>, [fadhlee46@gmail.com](mailto:fadhlee46@gmail.com)<sup>2</sup>

### Abstrak

Penelitian ini berusaha memberikan solusi strategis dalam mengatasi permasalahan terkait keterbatasan peserta didik dalam menulis teks narasi. Sampai saat ini permasalahan tersebut masih menjadi perbincangan serius bagi para pengembang metode pendidikan. Mengingat bahwa permasalahan tersebut pada dasarnya muncul akibat kurang efektifnya metode pengajaran dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam menulis teks narasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-analitis berbasis observasi dan dokumentasi terhadap peserta didik kelas V SD Negeri Tamanan tahun ajaran 2022/2023, yang merupakan objek utama dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa solusi problematika dalam menulis teks narasi bagi guru adalah: (1) Mengajak peserta didik untuk belajar di taman. (2) Membacakan cerita yang bersifat fantasi dan imajinatif. (3) Menentukan ide pokok paragraf sesuai dengan minat peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik adalah: (1) Peserta didik dapat memilih tema yang mereka kuasai atau pahami. (2) Peserta didik harus rajin membaca agar perbendaharaan katanya banyak sehingga dapat menuangkan ide cerita dengan lebih bebas. (3) Peserta didik harus sering berlatih dalam menyusun sebuah kalimat sederhana dan paragraf. (4) Peserta didik sebelum membuat paragraf harus mengetahui pemakaian huruf kapital dan tanda baca yang benar.

**Kata Kunci:** Menulis Narasi, Problematika, Solusi.

### Abstract

*This research seeks to provide a strategic solution in overcoming problems related to students' limitations in writing narrative texts. Until now, this problem is still a serious topic for educational method developers. Bearing in mind that these problems basically arise due to the lack of effective teaching methods in improving the quality of students in writing narrative texts. The method used in this research is descriptive-analytical based on observation and documentation of class V students at Tamanan State Elementary School for the 2022/2023 academic year, which is a material object in this research. Based on the research results, it can be concluded that the solution to the problem in writing from teacher narrative texts is: (1) Inviting students to study in the park. (2) Reading stories that are fantasy and imaginative. (3) Determine the main idea of the paragraph according to students' interests. Meanwhile for students: (1) Students can choose a theme that they master or understand. (2) Students must read diligently so that they have a large vocabulary so they can express story ideas more freely. (3) Students must often practice composing simple sentences and paragraphs. (4) Before making a paragraph, students must know the correct use of capital letters and punctuation.*

**Keywords:** Writing Narrations, Problems, Solutions.

Copyright (c) 2023 Angling Indri Asmoro, Azamul Fadhly Noor Muhammad

✉ Corresponding author :

Email : [anglingandri@gmail.com](mailto:anglingandri@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.5751>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 7 No 5 Tahun 2023  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis di Sekolah Dasar merupakan salah satu dari keterampilan berbahasa yang harus dikuasai dengan baik oleh peserta didik (Azizah, 2016:314). (Nurhuda, 2018:42) menjelaskan bahwa aktivitas menulis bukan hanya sekedar menghadirkan pikiran atau perasaan, melainkan kegiatan menuangkan ide, pengetahuan, ilmu dan gagasan dalam bahasa tulis. Oleh karena itu, untuk tulisan yang baik tentunya harus dilakukan berkali-kali dengan cara Latihan. Selain itu, (Dalman, 2015:32) menjelaskan bahwa menulis adalah sebuah proses kreatif dalam menuangkan gagasan berbentuk bahasa tulis dengan tujuan untuk memberitahu, meyakinkan, dan menghibur orang lain.

Kegiatan menulis yang terdapat pada kelas tinggi yaitu 1) menulis lanjut, 2) menulis dengan bantuan gambar, 3) menulis paragraf, 4) menulis karangan sederhana yang meliputi narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi, 5) menulis surat, 6) menulis naskah pidato, 7) menulis ceramah, 8) menulis berita, dan 9) menulis formulir (Zulela, 2013:49). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk kegiatan menulis di kelas tinggi yaitu menulis karangan sederhana yang harus dibuat oleh peserta didik (Hayatinnupus & Permatasari, 2019:41). Menulis juga merupakan suatu cara untuk menyentuh seseorang dalam dimensi yang tiada batas (Eli & Fajari, 2020:38). Meskipun banyak yang menganggap bahwa menulis adalah pekerjaan yang mudah dan cepat, namun belum tentu tulisan itu sudah sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Seseorang dapat mengupgrade diri dan menjadi bagian dalam kemajuan zaman melalui karya tulis (Eriyanto, 2015:27).

Pembelajaran kegiatan menulis di sekolah dasar mencakup dua bagian, yaitu pembelajaran menulis permulaan dan menulis lanjut. Hal ini sejalan dengan pendapat Santoso (Santoso dkk., 2013) yaitu pembelajaran dalam kegiatan menulis di sekolah dasar terdiri dari menulis permulaan dan menulis lanjut. Menulis permulaan di kelas rendah yaitu kelas satu sampai dengan tiga. Sedangkan menulis lanjut dilaksanakan di kelas tinggi yaitu kelas empat sampai enam dan menulis lanjutan merupakan pengembangan dari menulis permulaan peserta didik. menyatakan bahwa untuk memiliki keterampilan menulis, tidak terlepas dari proses membaca menyimak dan berbicara. Namun, saat ini, pembelajaran menulis di sekolah belum sepenuhnya mendapat perhatian. Pembelajaran menulis khususnya materi teks narasi cerita fantasi masih mengalami problematika (Dasawati, 2022:12).

Menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa ragam tulis yang bersifat produktif (Wibowo dkk., 2020:17). Menulis dapat dikatakan keterampilan berbahasa yang paling rumit di antara jenis-jenis keterampilan berbahasa lainnya. Ini karena menulis bukanlah sekedar menyalin katakata dan kalimat-kalimat, melainkan juga mengembangkan dan menuangkan pikiran-pikiran dalam suatu struktur tulisan yang teratur (Lestari, 2019:55). Dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada aspek keterampilan menulis hendaknya guru harus membimbing peserta didik dalam meningkatkan keterampilan menulisnya. Namun, berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan belum dapat meningkatkan kemampuan dan kemauan peserta didik untuk menulis. (Eriyanto, 2015:57) berpendapat bahwa narasi adalah representasi dari peristiwa-peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Dengan demikian, sebuah teks baru bisa disebut sebagai narasi apabila terdapat beberapa peristiwa atau rangkaian dari peristiwa-peristiwa. Artikel ini akan membahas dua hal, yaitu: mendeskripsikan problematika peserta didik dalam menulis karangan narasi serta mendeskripsikan solusi mengatasi problematika peserta didik dalam menulis karangan narasi.

Beberapa penelitian terdahulu yang juga mengusung tema tentang pengembangan penulisan teks narasi di antaranya adalah: (1) “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode *Quantum Writing* Pada Siswa Kelas V UPT. SD Negeri 19 Paninjauan” karya Daswati, penelitian tersebut merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk melihat sejauh mana efektivitas metode *Quantum Writing* dalam meningkatkan kemampuan menulis narasi pada Pada Siswa Kelas V UPT (Dasawati, 2022). (2)

“Penerapan Metode *Mind Mapping* dalam Menulis Teks Narasi Tema Keluarga Pada Kelas VI Sekolah Dasar”, Karya Syifa Ainunnisa, penelitian tersebut menganalisis sejauh mana peningkatan peserta didik dalam menulis teks Narasi dengan menggunakan metode *mind mapping* (Ainunnisa, 2022). (3) “Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Teknik Menyusun Kalimat Siswa Kelas IV Semester Ganjil SDN Puncu 2”, karya Sunar, berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini melakukan uji coba terhadap peserta didik dalam menulis teks narasi melalui metode sederhana yaitu penyusunan kalimat (Sunar, 2015).

Berdasarkan pembacaan terhadap ketiga artikel di atas, peneliti belum menemukan solusi strategis dalam mengatasi permasalahan keterbatasan peserta didik dalam menulis teks narasi. Ketiga artikel di atas hanya bersifat eksperimental. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, di mana dalam penelitian ini akan ditunjukkan bagaimana permasalahan-permasalahan yang mendasar sehingga para peserta didik kesulitan dalam menulis teks narasi. Berikutnya, berlandaskan dari hasil analisis tersebut, penelitian ini kemudian mencoba memberikan solusi-solusi strategis dalam mengatasi hal tersebut. Solusi tersebut nantinya tidak hanya dibebankan kepada peserta didik, melainkan juga kepada para guru yang sebetulnya sangat berperan besar dalam menentukan metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks narasi peserta didik.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dilakukan pada kondisi alamiah. Peneliti mengumpulkan data dari responden apa adanya dengan tujuan mendeskripsikan kesulitan menulis karangan sederhana peserta didik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut: (1) dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti adalah instrument kunci, (2) penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk katakata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka, (3) penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau outcome, (4) penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif, dan (5) penelitian kualitatif lebih menekankan makna (Sugiyono, 2009:13).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Tamanan, Kapanewon Banguntapan Kabupaten Bantul. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri Tamanan tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri atas 14 peserta didik laki-laki dan 14 peserta didik perempuan. Sedangkan objek di dalam penelitian kualitatif ini terdiri dari dokumentasi hasil kerja peserta didik yaitu menulis karangan naratif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Dokumen tertulis yang dikumpulkan peneliti berupa hasil karangan narasi peserta didik. Metode observasi digunakan peneliti untuk mengetahui informasi-informasi tentang menulis narasi yang dilakukan oleh peserta didik dan pengajaran yang dilakukan oleh guru.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif, analisis data dengan pengumpulan data, dan menelaah seluruh data yang dimulai dengan berbagai sumber yaitu dari hasil observasi dan hasil dokumentasi yakni dengan menggambarkan atau menyampaikan data menggunakan uraian naratif ataupun penggambaran dengan menggunakan kata-kata. Jenis karangan yang disusun peserta didik adalah karangan narasi. Aspek yang dianalisis yaitu kesulitan peserta didik menemukan ide penulisan karangan, serta kesulitan peserta didik mengembangkan paragraph dengan kalimat yang sesuai dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Problematika Menulis Karangan Narasi

Menurut Darmadi dalam (Trismanto, 2017) dijelaskan bahwa secara umum ada berbagai permasalahan seseorang dalam menulis. Pertama, takut memulai, sesuatu yang tidak pernah dimulai jelas tidak akan pernah selesai. Kebanyakan peserta didik takut memulai untuk menulis karena guru terlalu banyak tuntutan atas hasil tulisan peserta didik. Dengan begitu, peserta didik menjadi takut ditertawakan, takut membuat kesalahan, takut mendapatkan kritik apabila tulisannya tidak sesuai dengan tuntutan guru. Kedua, tidak tahu kapan harus memulai, Permasalahan seperti ini hadir dalam bentuk keluhan, yakni tidak tahu topik apa yang harus dikerjakan, dari mana mulai mengerjakan, dan bagaimana cara mengerjakannya. Ketiga, masalah penggunaan bahasa. Peserta didik masih saja sering keliru dalam penggunaan bahasa. Ditambah lagi, peserta didik yang memang tidak terbiasa menggunakan bahasa Indonesia, saat menulis sering kali mencampuradukkan bahasa Indonesia dengan bahasa daerahnya. Permasalahan bahasa ini juga terjadi dalam pemilihan kata yang sesuai dan ejaannya (Ghufron & Risnawati, 2017: 185).

Ada banyak faktor yang dapat menyebabkan peserta didik SD mengalami kesulitan dalam mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan. Menurut (Aqib dkk., 2011:10) faktor-faktor tersebut di antaranya: (a) kurang lancarnya mereka dalam mengeluarkan ide-ide menggunakan bahasa Indonesia, (b) kurang terbiasanya mereka menggunakan bahasa Indonesia dalam berkomunikasi sehari-hari, (c) kurangnya pemahaman peserta didik tentang tema cerita, (d) kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak, (e) perkembangan kognisi peserta didik yang baru mencapai tahap operasional konkrit, sehingga masih sangat membutuhkan media benda konkrit, media gambar, atau alat bantu lain untuk membantu mengeluarkan ide dan gagasannya dalam bentuk karangan. Selain faktor-faktor tersebut, terdapat satu factor yang dapat mempengaruhi peserta didik dalam menulis karangan yaitu rendahnya minat peserta didik dalam menulis.

Kesulitan yang dihadapi peserta didik kelas tinggi di SD Negeri Tamanan Bantul dalam menulis karangan narasi salah satunya yaitu kesulitan menyusun judul karangan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh factor kurangnya pemahaman peserta didik tentang tema cerita. Kurangnya pemahaman peserta didik tentang tema cerita menyebabkan peserta didik sulit menentukan batasan isi karangan sehingga judul yang dibuat peserta didik terlalu luas, terlalu sempit atau bahkan terlalu menyimpang dari tema. Selain itu peserta didik juga kesulitan dalam menentukan ide pokok cerita. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kurangnya kemampuan mereka dalam berpikir abstrak serta perkembangan kognisi peserta didik yang baru mencapai tahap operasional konkrit. Faktor tersebut menyebabkan peserta didik sulit menemukan ide-ide atau gagasan untuk dituangkan dalam karangan.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan sehubungan dengan permasalahan-permasalahan menulis salah satunya adalah aktivitas guru di kelas tidak didukung dengan bahan ajar menulis teks narasi yang kreatif, padahal dilihat dari karakteristik peserta didik. Peserta didik sangat membutuhkan penjelasan dan bahan ajar dari guru untuk dapat belajar lebih dalam mengenai menulis khususnya teks narasi baik di sekolah maupun di rumah. Seperti yang kita ketahui saat ini, kebanyakan guru beranggapan bahwa menulis hanyalah sebatas pemberian tugas yang kemudian dikumpulkan dan dinilai tanpa diberi pembinaan (Ramadhanti dkk., 2014:31).

Untuk dapat terampil menulis teks narasi, tentunya melalui berbagai proses terlebih dahulu. Proses menulis pada dasarnya adalah pembelajaran menulis yang menekankan aktivitas peserta didik menulis sesuai dengan tahapan menulis itu sendiri. Dengan demikian, peserta didik harus mampu secara mandiri menentukan ide, mengorganisasi ide, dan reproduksi ide dalam sebuah tulisan. (Abidin, 2019) mengemukakan pendapat bahwa tahap menulis antara lain, pramenulis, tahap menulis, dan pasca menulis. Tahap menulis berarti peserta didik dapat menentukan topik dan mengumpulkan informasi, maksud dan tujuan penulisan serta membuat

kerangka karangan. Tahap menulis berarti membuat draf karangan. Tahap pascamenulis berarti melakukan penyuntingan dan pembacaan profesional sebelum di publikasi atau dikumpulkan.

Di sekolah-sekolah, pembelajaran menulis hanya diberi porsi waktu sedikit. Contohnya saja di SD Negeri Tamanan Bantul, porsi waktu pembelajaran menulis tidak lebih banyak dibandingkan dengan materi pembelajaran lain seperti mengidentifikasi unsur-unsur, menentukan struktur dan aspek kebahasaan. Tidak sedikit guru yang hanya berfokus pada hasil tulisan peserta didik tanpa secara aktif membimbing dalam proses menulis. Hal tersebut membuat peserta didik merasa bahwa menulis masih menjadi suatu beban bukan suatu wadah mereka untuk menyalurkan ide. Faktor selanjutnya ialah faktor kebiasaan peserta didik. Peserta didik yang terbiasa membaca, atau memiliki kegemaran membaca, akan melihat berbagai tulisan-tulisan yang dapat memicu imajinasi mereka untuk dapat menyampaikan gagasan-gagasan baru (Marwiyah & dkk, 2018:11).

### **Solusi Problematika Menulis Karangan Narasi**

Agar memiliki keterampilan dalam menulis yang memadai, peserta didik harusnya perlu dieberikan banyak latihan sejak di kelas bawah. Latihan tersebut dapat dimulai dari memberikan motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya memiliki keterampilan dalam menulis. (Trismanto, 2017:22) menyatakan bahwa kemampuan menulis sangatlah penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan IPTEK apapun akan memerlukan penulisan. Hal tersebut karena komunikasi melalui bahasa tulis adalah dokumentasi yang paling kuat dan alat komunikasi dalam kehidupan. Untuk dapat memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar memiliki perhatian lebih terhadap pembelajaran menulis, guru pun harus antusias dalam mengajarkannya.

Sebagai guru, fasilitas tersebut misalnya membuat pojok baca kelas dengan menyediakan buku cerita yang menarik, dengan harapan budaya literasi dapat berkembang dikelas setiap harinya. Guru mengajak peserta didik untuk tidak selalu membaca didalam kelas. Guru dapat mengajak peserta didik membaca cerita di taman sekolah dengan suasana baru yang lebih sejuk dan nyaman. Dengan meningkatnya kegemaran peserta didik membaca cerita, peserta didik juga akan memiliki ketertarikan yang lebih mempelajari teks narasi cerita fantasi. Hal tersebut akan membuat guru lebih mudah mengarahkan peserta didik untuk menyampaikan imajinasinya ke dalam tulisan. Guru sebaiknya benar-benar melakukan pembinaan kepada peserta didik saat pembelajaran menulis. Peserta didik dapat dibimbing memilih ide cerita yang sesuai dengan topik yang diharapkan. Hal diatas merupakan solusi menulis karangan narasi dari sisi guru.

Solusi problematika peserta didik dalam menulis karangan narasi ada tiga solusi. *Pertama*, peserta didik dapat memilih tema yang mereka kuasai atau pahami. *Kedua*, peserta didik harus rajin membaca agar perbendaharaan katanya banyak sehingga dapat menuangkan ide cerita dengan lebih bebas. *Ketiga*, peserta didik harus sering berlatih dalam menyusun sebuah kalimat sederhana dan paragraf. *Keempat*, peserta didik sebelum membuat paragraf harus mengetahui pemakaian huruf kapital dan tanda baca yang benar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa solusi problematika dalam menulis teks narasi bagi guru adalah, (1) Mengajak peserta didik untuk belajar di taman. (2) Membacakan cerita yang bersifat fiktional dan imajinatif. (3) Menentukan ide pokok paragraf sesuai dengan minat peserta didik. Sedangkan bagi peserta didik adalah, (1) peserta didik dapat memilih tema yang mereka kuasai atau pahami. (2) Peserta didik harus rajin membaca agar perbendaharaan katanya banyak sehingga dapat menuangkan ide cerita dengan lebih bebas. (3) Peserta didik harus sering berlatih dalam menyusun sebuah kalimat sederhana dan paragraf. (4) Peserta didik sebelum membuat paragraf harus mengetahui pemakaian huruf kapital dan tanda baca yang benar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2019). *Konsep Dasar Bahasa Indonesia*. Bumi Aksara.
- Ainunnisa, S. (2022). Penerapan Metode Mind Mapping Dalam Menulis Teks Narasi Tema Keluarga Pada Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Collase*, 5(5).
- Aqib, Z., Jaiyarah, S., & Diniati, E. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cv. Yrama Widya.
- Azizah, I. N. (2016). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Audio Visual Pada Peserta Didik Kelas Iv Sd. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(24).
- Dalman. (2015). *Keterampilan Menulis*. Raja Grafindo Persada.
- Dasawati. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Quantum Writing Pada Siswa Kelas V Upt. Sd Negeri 19 Paninjauan. *Jurnal Ejpp*, 2(2).
- Eli, W., & Fajari, L. E. W. (2020). Penerapan Pendekatan Lingkungan Alam Sekitar (Plas) Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 58–66. <https://doi.org/10.30605/Jsgp.3.1.2020.234>
- Eriyanto, E. (2015). *Analisis Naratif Dasar-Dasar Dan Penerapannya Dalam Analisis Teks Berita Media*. Prenamedia Group.
- Ghufroon, M. N., & Risnawati, R. S. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Media.
- Hayatinnupus, H., & Permatasari, I. (2019). Penerapan Metode Permainan Dalam Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(1), 50–54. <https://doi.org/10.17977/Um009v28i12019p050>
- Lestari, T. P. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Metode Mind Mapping Pada Siswa Kelas V Sd. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 28(1), 37–42. <https://doi.org/10.17977/Um009v28i12019p037>
- Marwiyah, & Dkk. (2018). *Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum*. Budi Utama.
- Nurhuda, A. (2018). *Pengaruhmodel Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Talk Write Dengan Menggunakan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Di Sekolah Dasar*. Upi.
- Ramadhanti, D., Basri, I., & Abdurahman, A. (2014). *Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Cerpen Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Siswa Kelas Ix Smp Negeri 2 Lembah Gumanti Kabupaten Solok*. 2, 45–57.
- Santoso, Anang, & Dkk. (2013). *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sd*. Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sunar. (2015). Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Narasi Melalui Teknik Menyusun Kalimat Siswa Kelas Iv Semester Ganjil Sdn Puncu 2. *Jurnal Pinus*, 1(2).
- Trismanto. (2017). Keterampilan Menulis Dan Permasalahannya. *Jurnal Bangun Rekaprima*, 3(1), 62–67.
- Wibowo, D. C., Sutani, P., & Fitrianingrum, E. (2020). Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Narasi. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 51–57. <https://doi.org/10.30605/Jsgp.3.1.2020.245>
- Zulela. (2013). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apersiasi Sastra Di Sekolah Dasar*. Remaja Rosdakarya.